

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dan analisis data dari wawancara, observasi, serta tahapan-tahapan yang dimaksud meliputi tahap analisis data, hasil studi literatur, hasil studi kompetitor, penentuan konsep dan *keyword*, serta adanya *elementary sketch* sebagai perancangan awal.

4.1 Hasil dan Analisis Data

4.1.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dan melakukan catatan secara sistimatis tentang hal-hal tertentu yang menjadi target pengamatan.

1. Observasi pada SD

Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 April 2017 dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai pengenalan warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya, kepada anak-anak di SD Negeri 1 Jeruk Sawit yang ada di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Hasil observasi ini diketahui bahwa pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya melalui buku Seni Budaya dan Ketrampilan kurang menarik untuk anak-anak SD Negeri 1 Jeruk Sawit. Respon dari anak-anak tersebut dapat dikatakan jika mereka kurang tertarik dengan media pengenalannya tersebut.

Anak-anak lebih tertarik jika media pengenalnya dapat berinteraksi dengan mereka. Dapat dikatakan jika anak-anak lebih menyukai media pengenalan yang dikemas dengan interaktif.

2. Observasi pada Padepokan Keris Brojobuwono

Padepokan Keris Brojobuwono berada di Karanganyar Gondangrejo Jawa Tengah. Pada proses pembuatan keris ini terdapat identitas budaya Indonesia dan terdapat nilai-nilai untuk kehidupan, dimana didalam setiap prosesnya memiliki sarat akan makna kehidupan untuk diterapkan dimasyarakat. Proses pembuatan keris ini dapat mengajarkan untuk selalu bersikap sabar pada setiap orang, menghindarkan diri dari sikap yang tercela, dan mensyukuri proses kehidupan yang telah diberikan Tuhan. Sedangkan simbol sosial yang terlihat ialah ketika proses pembuatan keris yang secara bertahap dan menjadi sebilah keris beserta warangkanya, melalui tahapan-tahapan proses pembuatan keris ini ingin menyampaikan siapa yang menuai kesabaran akan beproses, bisa menghasilkan sesuatu yang tak ternilai.

4.1.2 Wawancara

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh target market dari buku ini. Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai minat baca anak-anak terhadap warisan budaya Indonesia, khususnya keris beserta proses pembuatannya. Wawancara ini dilakukan kepada Basuki Teguh Yuwono, selaku mpu pembuat keris di Padepokan Brojobuwono selain itu wawancara juga dilakukan kepada Dwi Astuti

S.Pd., selaku guru seni budaya dan ketrampilan di SD Negeri 1 Jeruk Sawit yang ada di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

Wawancara yang dilakukan kepada Basuki Teguh Yuwono selaku mpu pembuat keris yang bertempat di Karanganyar Gondangrejo Jawa Tengah, dapat ditarik kesimpulan jika media baca tentang warisan budaya Indonesia ini terutama keris beserta proses pembuatannya, seharusnya dirangkum dengan bentuk yang lebih menarik sehingga dapat menarik perhatian dari anak-anak. Ketika perhatian tersebut sudah didapatkan maka dalam menyampaikan pesan moral yang ada pada keris beserta proses pembuatannya akan lebih mudah diterima oleh anak-anak sehingga warisan budaya ini dapat dikenal kembali oleh anak-anak.

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Dwi Astuti S.Pd., menerangkan jika anak-anak lebih merespon suatu pembelajaran, terhadap pengenalan warisan budaya Indonesia. Apabila ada suatu media pengenalan yang digunakan, untuk menjelaskan terhadap warisan budaya Indonesia dan terdapat penjelasan yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dikarenakan tampilan yang ada di dalam buku Seni Budaya dan Ketrampilan yang kurang terlihat menarik, jadi anak-anak untuk minat membaca sendiri kurang tertarik apalagi terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya. Menurut anak-anak sendiri untuk membaca merasa membosankan, apalagi untuk mengenali warisan budaya Indonesia dianggap kuno kalah dengan arus modernisasi. Anak-anak saat ini masih merasa asing terhadap warisan budaya Indonesia, hal ini dikarenakan media baca tentang warisan budaya Indonesia yang tersedia kurang

menarik serta cenderung monoton. Menurut Dwi Astuti S.Pd., anak-anak dapat merespon suatu pengenalan warisan budaya Indonesia jika media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter anak yang ceria, aktif, serta ingin tahu. Bila media tersebut tidak sesuai dengan karakter anak maka dapat dikatakan jika pesan yang guru sampaikan tidak bisa menancap dipikiran anak tersebut. Berdasarkan paparan beliau buku tentang warisan budaya Indonesia yang sudah ada di toko buku maupun di sekolahnya hanya sedikit dan buku tersebut disegmentasikan ke usia dewasa, untuk anak-anak sendiri belum pernah beliau temukan dalam bentuk cerita dongeng bergambar 2 dimensi maupun 3 dimensi. Menurut beliau media pembelajaran dalam bentuk Pop-Up merupakan salah satu media yang bisa dikatakan salah satu terobosan baru dalam proses belajar mengajar dan pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya.

4.1.3 Kesimpulan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi kompetitor yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Buku mengenai warisan budaya Indonesia terutama pengenalan terhadap keris beserta proses pembuatannya selain untuk menyampaikan pesan moral, dapat digunakan untuk media pembelajaran yang efektif untuk anak agar menarik minat baca terhadap buku, mengasah imajinasi anak, mengajarkan pada anak untuk lebih menghargai buku.
- b. Pengemasan buku warisan budaya Indonesia yang ada saat ini hanya berupa teks, selain itu ada beberapa buku warisan budaya Indonesia yang

menggunakan ilustrasi dan teks dalam menyampaikan namun belum dikemas dalam bentuk yang bisa menarik perhatian anak-anak.

- c. Respon anak-anak tentang warisan budaya Indonesia salah satunya tentang pengenalan keris beserta proses pembuatannya semakin berkurang, ini dikarenakan media buku tentang warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya cenderung monoton dan disertai sekelumit berupa gambar ilustrasi.
- d. Banyak dari anak-anak yang belum mengerti mengenai warisan budaya Indonesia salah satunya pengenalan terhadap keris beserta proses pembuatannya. Padahal pada setiap tahap awal proses pembuatan sampai menjadi keris seutuhnya ini, ada pesan moral yang harus diajarkan kepada anak-anak. Contohnya adalah setiap orang seharusnya memiliki kesabaran, keuletan, untuk proses pembelajaran mendapatkan sebuah hasil yang begitu istimewa untuk mewujudkan cita-citanya beserta harapan dan keinginannya.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dari itu perlu adanya buku warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya yang dikemas secara menarik sehingga memiliki daya tarik tersendiri khususnya untuk anak-anak. Buku warisan budaya Indonesia merupakan salah satu cara untuk membiasakan seorang anak untuk lebih mencintai buku dan menghargai suatu warisan budaya Indonesia, sehingga minat baca anak-anak yang saat ini mulai hilang akan kembali muncul. Buku warisan budaya Indonesia terutama pengenalan terhadap keris beserta prosesnya perlu dirancang kembali

menggunakan teknik pop-up yang didukung dengan ilustrasi, warna, dan tipografi yang lebih menarik anak-anak, selain itu menggunakan ilustrasi yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

4.2 Analisa STP (Segmentasi, *Targeting*, *Positioning*)

Dalam menentukan target pasar, digunakan analisa Segmentasi, *Targeting*, *Positioning Market* buku warisan budaya Indonesia salah satunya pengenalan terhadap keris beserta prosesnya digunakan untuk lebih mudah memahami karakteristik *audience* maupun pembelinya.

4.2.1 Segmentasi Pasar (*Market Segmentation*)

1. Geografis

- Negara : Berbagai wilayah di Indonesia
- Wilayah : Ditengah kota
- Ukuran Kota : Bertempat tinggal di kota besar
- Iklim : Tropis

2. Demografis

- Jenis Kelamin : Semua Genre (semua orang)
- Usia : 8 – 40 tahun
- Kelas Sosial : Menengah ke bawah
- Pekerjaan : Segala pekerjaan (semua profesi)
- Pendidikan : Semua strata (semua pendidikan)

3. Psikografis

- Gaya Hidup : Suka menonton televisi, tertarik dengan buku dan cerita, memiliki banyak waktu luang
- Kepribadian : Aktif, selalu ingin tahu, memiliki imajinasi tinggi

4. Behavioral

Anak yang kurang menyukai buku dan lebih menyukai *gadget - gadget* elektronik seperti televisi, *handphone* atau lainnya. Agar aktifitas yang dilakukannya lebih bermanfaat maka dari itu dengan membiasakan anak -anak membaca buku salah satunya membaca buku warisan budaya Indonesia yaitu buku pop-up pengenalan pembuatan keris beserta proses pembuatannya, yang diharapkan anak-anak dapat menerapkan pesan moral yang disampaikan selain itu dapat menjadi salah satu alternatif dalam membiasakan anak- anak dalam membaca buku dan tidak melupakan warisan budaya Indonesia.

4.2.2 Targeting

Berdasarkan dari segmentasi yang ada, *target audience* dan *target market* dari buku pop-up pengenalan keris beserta proes pembuatannya ini adalah :

1. Target audience

- Geografis : Kota Solo
- Jenis kelamin : Semua *Genre* (semua orang)
- Umur : 8 – 12 tahun
- Jenjang Pendidikan : SD kelas 2 – SD kelas 6

2. Target market

- Geografis : Kota Solo
- Jenis Kelamin : Semua *Genre* (semua orang)
- Usia : 22 – 40 tahun
- Pekerjaan : Segala pekerjaan (semua profesi)
- Pendidikan : Lulusan SMA - Sarjana S1
- Pendapatan : Rp. 3.600.000 – Rp. 4.000.000
- Kelas Sosial : Kelas Menengah Kebawah

4.2.3 Positioning

Positioning merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kekuatan produk pada suatu pasar, sehingga dapat lebih dikenal oleh konsumennya. Melihat dari fungsinya buku tentang warisan budaya Indonesia merupakan salah satu cara yang biasa digunakan dalam menyebarkan pesan moral yang tersirat dari buku tersebut dan sebagai upaya untuk lebih mengenal dan mencintai warisan budaya Indonesia yang sekarang mulai sudah dilupakan. Namun pada kenyataannya, pada saat ini warisan budaya Indonesia sebagian banyak anak-anak yang belum mengetahui dan mengenal. Jadi sebagai media pengenalan di dalam pembelajaran merupakan hal yang penting. Maka dari itu buku ini menjadi salah satu alternatif media dalam menyampaikan pesan moral yang tersirat dan mengingatkan warisan budaya Indonesia tidak boleh dilupakan.

4.3 *Unique Selling Proposition*

Unique Selling Proposition (USP) merupakan salah satu cara untuk menarik konsumen. *Unique Selling Proposition* identik dengan suatu hal yang ditawarkan dari satu produk kepada target konsumennya, dengan kata lain *Unique Selling Proposition* merupakan suatu ciri khas ataupun karakteristik suatu produk yang dapat membedakan dengan kompetitor - kompetitornya, sehingga produk yang dijual memiliki nilai lebih dimata konsumennya.

Pada buku pengenalan keris dan proses pembuatannya untuk anak-anak ini, *Unique Selling Proposition* yang dimiliki ialah menggunakan nilai-nilai estetika modern dengan bentuk media buku dengan teknik pop-up yang merupakan media baru dalam menyampaikan pesan moral dari nilai-nilai yang terkandung didalam proses pembuatan keris, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai estetika modern yang dimaksud ialah sifatnya sangat rasional, segala sesuatu dapat dijelaskan dengan menggunakan data atau fakta yang berupa ilustrasi proses pembuatan keris secara bertahap yang selaras dengan karakter anak-anak, sehingga dapat menjadi media dalam menyelaraskan pikiran orang modern dengan proses pembuatan keris yang notabene merupakan warisan budaya Indonesia. Dengan bentuk media buku menggunakan teknik pop-up yang merupakan media baru dalam menyampaikan pesan moral dan pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Media ini dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan pembelajaran warisan budaya Indonesia sambil bermain, anak-anak dapat berinteraksi dengan teknik pop-up yang ada, sehingga

dapat membantu anak dalam mengimajinasikan cara proses pembuatan keris tersebut. Selain itu, buku ini juga menggunakan ilustrasi serta warna-warna yang menarik sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

4.4 Analisa SWOT

Analisa SWOT merupakan metode yang digunakan untuk memetakan faktor-faktor, baik dari internal maupun eksternal. Metode ini meliputi Analisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu produk maupun bisnis. Analisa ini diperlukan dalam menentukan sebuah keyword serta konsep perancangan. Analisa SWOT dapat dilihat pada tabel 4.1.



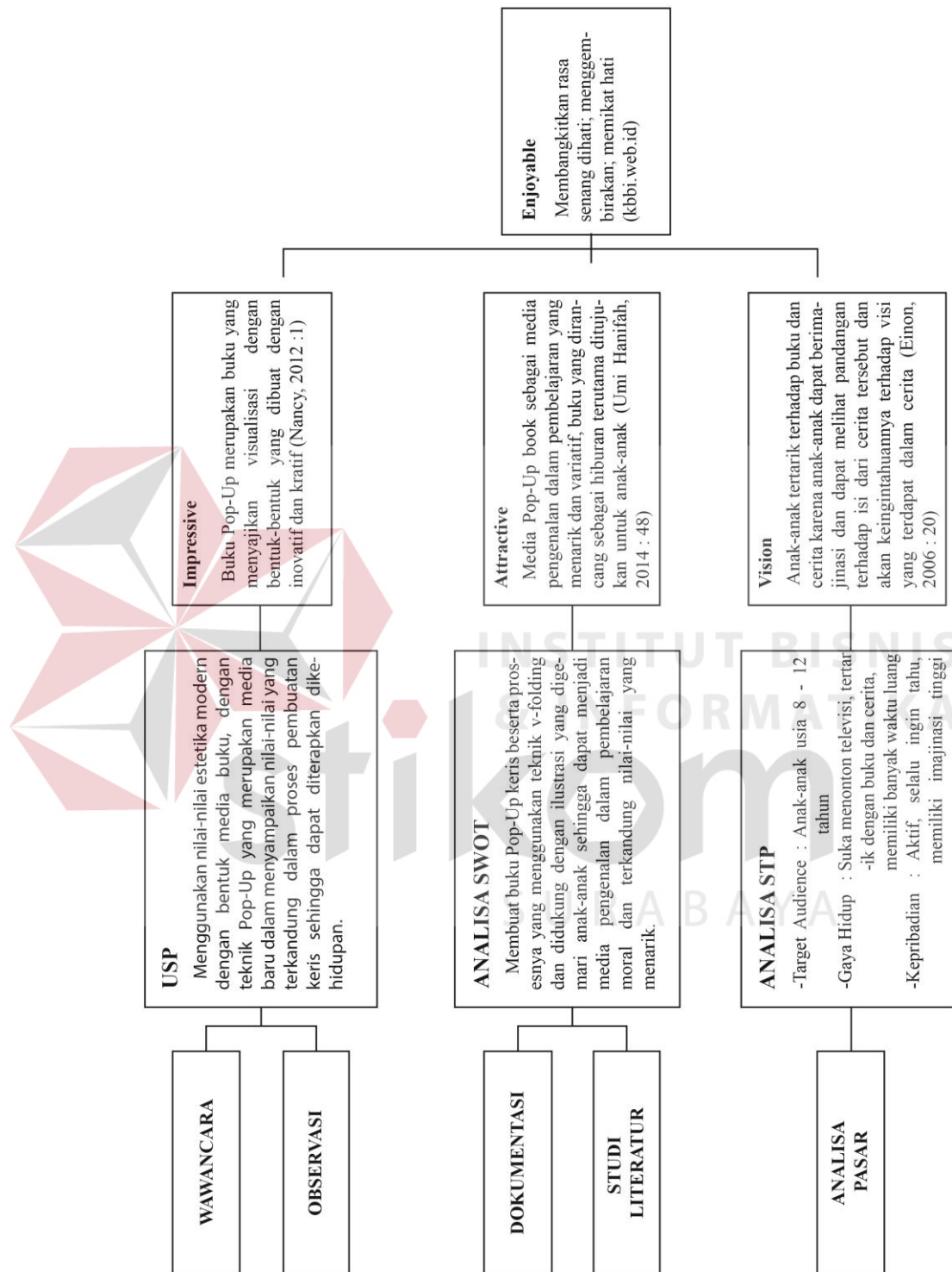
<div>Internal</div> <div>Eksternal</div>	Strenght	Weakness
	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan media pengenalan pembelajaran yang baru dalam mengilustrasikan warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatan dalam bentuk Pop-Up dengan teknik v-folding. Warisan budaya Indonesia terutama keris memiliki nilai-nilai luhur dan pesan moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahalnya biaya produksi sehingga mengakibatkan harga jual yang sangat tinggi.
Opportunities	S - O	W - O
<ul style="list-style-type: none"> Buku warisan budaya Indonesia terutama keris yang dikemas dalam bentuk media pengenalan Pop-Up masih jarang ditemui. 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang buku Pop-Up warisan budaya Indonesia terutama keris dengan teknik v-folding yang didukung dengan ilustrasi, warna, dan tipografi yang disukai anak-anak sehingga dapat menjadi media pengenalan dalam pembelajaran moral dan terdapat nilai-nilai luhur untuk anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat buku Pop-Up dengan menggunakan kertas berkualitas standart agar dapat menekan biaya produksi yang sangat mahal.
Threats	S - T	W - T
<ul style="list-style-type: none"> Adanya bentuk digital tentang warisan budaya Indonesia yang sangat mudah dapat diakses pada gadget. Banyaknya ragam buku tentang warisan budaya Indonesia yang ada dipasaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Buku ini dikemas dalam bentuk Pop-Up sehingga dapat lebih menarik minat anak-anak untuk membaca dan terdapat interaksi dari gerakan yang dihasilkan pada setiap halamannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan publikasi dengan menawarkan teknik Pop-Up sebagai media pengenalan pembelajaran alternatif tentang warisan budaya Indonesia yaitu keris beserta proses pembuatannya.
Strategi Utama : Membuat buku Pop-Up keris beserta prosesnya yang menggunakan teknik v-folding dan didukung dengan ilustrasi yang digemari anak-anak sehingga dapat menjadi media pengenalan dalam pembelajaran moral dan terkandung nilai-nilai yang menarik.		

Tabel 4.1 Analisa SWOT
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

4.5 Keyword

Setelah menganalisis permasalahan melalui observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor, analisis STP, analisis SWOT serta USP, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk keyword yang digunakan untuk mencari konsep yang sesuai.





Tabel 4.2 Keyword

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada gambar 4.2 merupakan skema proses yang dilakukan untuk menentukan *keyword* dari buku pop-up warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatan keris sebagai upaya mengenalkan warisan budaya Indonesia untuk anak-anak. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka telah ditemukan *keyword* “*Enjoyable*”.

Pemaknaan *enjoyable* secara sebenarnya adalah konsep buku cerita yang interaktif serta tanpa melupakan tujuan perancangan ini. Secara garis besar, *keyword* tersebut akan digunakan sebagai sarana untuk memberikan pendidikan moral dan pengenalan pada target *audience* tentang warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya. Pada dasarnya kata *enjoyable* sendiri memiliki arti kata yaitu menyenangkan. *Keyword* ini dapat mewakili karakter buku pop-up yang pada setiap halamannya memiliki gerakan-gerakan 3 dimensi yang membuat pembacanya menjadi lebih senang dengan buku. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menumbuhkan minat anak terhadap bacaan buku yang ada. Selain itu mengingat warisan budaya Indonesia yang sudah mulai dilupakan maka dari itu buku pop-up ini sebagai salah satu media pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya dan sebagai pembelajaran moral yang menyenangkan bagi pembacanya.

4.6 Perancangan Karya

Setiap buku yang ada pada umumnya memiliki pengaruh dalam mempengaruhi target *audience* sehingga pesan yang disampaikan dapat tertanam pada pembacanya. Tujuan dari buku pop-up warisan budaya Indonesia terutama

keris beserta proses pembuatannya ini ialah sebagai media pengenalan pembelajaran alternatif dalam menyampaikan pesan moral yang terkandung sehingga dapat dilakukan dikeseharian target *audience*.

Media buku pop-up dibuat agar target audience khususnya anak-anak dapat lebih mudah mengimajinasikan alur ceritanya. Oleh Karena itu, buku pop-up ini menggunakan teknik pop-up, agar nantinya buku ini dapat menjadi buku media pengenalan pembelajaran terhadap warisan budaya Indonesia terutam keris beserta proses pembuatannya bagi pembacanya. Buku ini menggunakan teknik *v-folding* sehingga pembacanya tidak merasa jenuh dan dapat mengaplikasikan pesan moral yang disampaikan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu buku pop-up ini juga menggunakan teknik ilustrasi kartun yang bertujuan agar target *audience* lebih mudah dalam membaca serta memahami pesan moralnya.

4.6.1 Strategi Kreatif

a. Ukuran dan Halaman

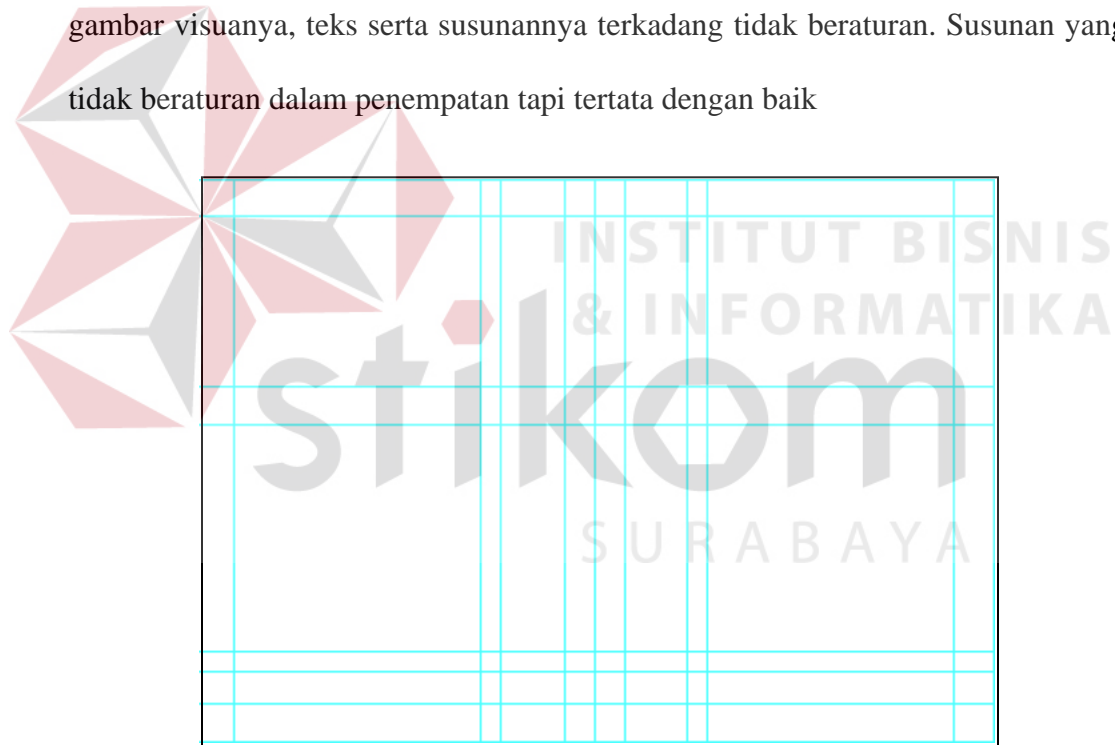
- Jenis Buku : Pop-Up Book
- Dimensi Buku : 21 cm x 29.7 cm
- Jumlah Halaman : 9 halaman
- Gramature Isi Buku : 260 gram
- Gramature Cover : 310 gram
- Finishing : Hardcover Laminasi Doff

Orientasi buku yang digunakan dalam perancangan ini ialah menggunakan *Potrait*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dimana orientasi buku anak-anak kebanyakan menggunakan jenis *landscape*. Selain itu *readability* serta *legibility* merupakan syarat yang harus dipertimbangkan dalam

mencetak maupun membuat suatu karya sehingga pembaca atau *audience* dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Pemilihan finishing hardcover berhubungan dengan agar suatu karya dapat bertahan lebih lama, selain itu dengan finishing tersebut dapat menimbulkan kesan yang lebih kokoh.

b. Jenis layout

Layout yang digunakan menggunakan *Circus Layout* yakni penyajian buku dengan tata letak yang tidak mengacu pada ketentuan baku. Komposisi gambar visuanya, teks serta susunannya terkadang tidak beraturan. Susunan yang tidak beraturan dalam penempatan tapi tertata dengan baik



Gambar 4.2 Circus Layout
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

c. Judul

Judul buku yang digunakan dalam perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Brojobuwono Karanganyar dengan teknik *v-folding* sebagai

media pengenalan kepada anak-anak ini adalah “Mengenal Proses Pembuatan Keris”. Kata ini dipilih berdasarkan dari pertimbangan konsep. Karena tujuan dari buku pop-up ini, merupakan untuk mengenalkan warisan budaya Indonesia terutama keris kepada audience. Dengan pemilihan judul tersebut target *audience* bisa mengenal warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya yang merupakan warisan budaya Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan.

d. Tipografi

Tipografi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah layout, tipografi tidak hanya sekedar pemilihan jenis font tetapi juga harus memperhatikan informasi mudah terbaca. Tipografi yang akan digunakan dalam perancangan buku *pop-up* ini merupakan hasil dari pemilihan *key communication message* yang telah dilakukan, yaitu *enjoyable*.

e. Headline

Headline yang digunakan dalam buku pop-up ini adalah “Mengenal Proses Pembuatan Keris”, pemilihan headline tersebut berdasarkan *key communication message* yang telah dilakukan, yaitu *enjoyable*. *Enjoyable* yakni suatu karya visual yang kenyamanan. Melalui *enjoyable* maka dapat mengajak anak-anak untuk mengenalkan keris beserta proses pembuatannya.

Sebelum adanya headline yang terpilih, peneliti terlebih dahulu melakukan tujuan kreatif dengan merangkum beberapa pilihan jenis tipografi. Berdasarkan hasil penyebaran sample ke 10 orang, terpilih dari headline yang digunakan dalam aplikasi di berbagai desain media merupakan headline yang

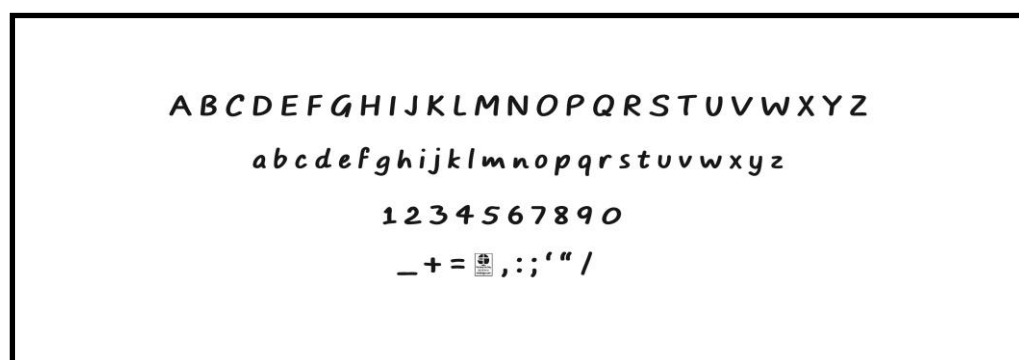
digunakan font yang mewakili visual riang karena disesuaikan dengan Swot Targeting Positioning, Target *Audience*, yaitu murid Sekolah Dasar usia 8-12 tahun. Berikut ini merupakan hasil dari tujuan kreatif yang telah dilakukan :

Tabel 4.3 Hasil Tujuan Kreatif Jenis Font Judul

Jenis Font Headline	Mudah Di Ingat	Mudah Di Baca	Sesuai Dengan Target	Sesuai Dengan Keyword	Total
MENGENAL PROSES PEMBUATAN KERIS					10
<i>MENGENAL PROSES PEMBUATAN KERIS</i>					9
MENGENAL PROSES PEMBUATAN KERIS					7

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil tujuan kreatif yang telah dilakukan, jenis font yang akan digunakan untuk judul buku pop-up ini adalah *typo comics bold demo*. Font tersebut dipilih karena jenis fontnya mudah diingat, dapat mudah terbaca dan sesuai dengan karakter anak-anak.



Gambar 4.3 Tipografi “*Typo Comics Bold Demo*”
Oleh : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pemilihan font “*typo comics bold demo*” yang dipakai headline judul

pada gambar 4.3 diatas, sesuai keterangan diatas jenis font *typo comics bold demo* dinilai sesuai karena karakter yang dimiliki font tersebut sesuai dengan anak-anak yang terlihat dari bentuk fontnya yang nyaman dibaca. Menggambarkan unsur nyaman dapat dilihat dari font yang tidak banyak garis tegasnya dan banyak garis lengkung pada setiap karakter huruf dan angkanya.

f. Informasi

Sebuah informasi diharapkan menarik perhatian pembaca dan mudah dibaca pertama kali pada suatu buku. Sehingga jenis huruf dan kalimat yang digunakan haruslah yang menarik perhatian pembaca dan mudah dibaca. Informasi yang terdapat dalam buku pop-up ini berisikan dari keterangan proses pembuatan keris, Jenis font yang digunakan untuk informasi pada buku pop-up ini ialah “*Calibri*”, yang terdapat pada table 4.3.2 dibawah ini:



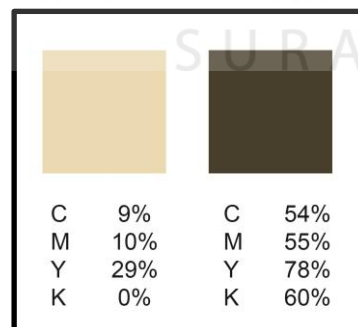
Gambar 4.4 Tipografi “*Calibri*”
Oleh : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pemilihan tipografi *Calibri* yang digunakan sebagai informasi dengan

alasan jenis huruf ini mudah terbaca pertama kali terlihat simple karakter yang tegas dan cocok dijadikan sebagai informasi didalam buku pop-up ini.

g. Warna

Konsep warna yang digunakan dalam perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Brojobuwono Karanganyar dengan teknik *v-folding* sebagai media pengenalan kepada anak-anak merupakan warna yang tenang, nyaman, praktis, dan menarik perhatian terhadap anak-anak. Warna pada cover menggunakan warna *cream* yang memiliki unsur positif, gairah, produktifitas, dan santai. Sehingga warna *cream* sangat cocok untuk di jadikan warna dasar pada cover. Sedangkan untuk background ilustrasi suasana alam menggunakan warna-warna hangat seperti kuning, dan coklat. Karena alam memberikan kesan nyaman dan cocok untuk warna *background* pada setiap halaman. Warna-warna tersebut dipadukan agar sesuai dengan konsep dan target audience, yaitu anak-anak sehingga terpilihlah warna-warna sebagai berikut :



Gambar 4.5 Warna Yang Terpilih Sesuai Konsep

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dipilihnya ketiga warna tersebut karena sesuai dengan konsep yang diambil, yaitu *enjoyable*.

4.6.2 Sinopsis

Keris beserta proses pembuatannya merupakan warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO, dan dibalik keris beserta proses pembuatannya terdapat ilmu tentang nilai-nilai kehidupan. Bila seorang mengetahui estetika dan filosofinya dibalik keris beserta proses pembuatannya ini, bisa menambah nilai-nilai didalam kehidupannya dan bisa lebih menghargai warisan budaya Indonesia terutama keris. Mengenal proses pembuatan keris merupakan buku ajaran seni budaya dengan media pop-up, yang belum ada pada buku ajaran seni budaya. Dikemas dengan cara berbeda, buku ini bisa menjadi media baru dalam mengenalkan warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya pada anak-anak.

4.6.3 Teknik Visualisasi

Penggambaran ilustrasi dalam buku pop-up menggunakan warna *hot colour* untuk menarik minat belajar dan mendekatkan kepada target audience. Ilustrasi dalam buku pop-up ini nantinya memakai ilustrasi yang tidak jauh dari warna kayu atau warna-warna hangat. Untuk menjadi point utama dari buku pop-up ini ditengah buku terdapat bagian-bagian dari keris.



Gambar 4.6 Alternatif Desain Ilustrasi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Terdapat 3 alternatif desain ilustrasi yang menggunakan warna *hot colour* yang sama namun yang pertama menggunakan *brush* yang kedua menggunakan *pen tool* dengan detail dan yang ketiga menggunakan *pen tool* dengan menggunakan effect. Jadi alternatif desain ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi yang kedua yang menggunakan *pen tool* dengan detail tanpa menggunakan effect, setelah melalui proses diskusi.

Object visual utama lain yang dalam perancangan buku pop-up ini, dalam perancangan visual juga diperlukan alternatif.



Gambar 4.7 Alternatif Desain Ilustrasi Objek Keris

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Terdapat 2 alternatif desain ilustrasi yang menggunakan warna yang sama, namun bentuk dari keris berbeda. Pertama menggunakan *pen tool* dengan detail yang kedua menggunakan *brush*. Setelah melalui proses diskusi, ilustrasi yang pertama yang digunakan.

4.8 Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan buku pop-up dibagi

menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku pop-up, sedangkan media pendukungnya adalah media yang digunakan untuk mempromosikan maupun membantu media utama. Media pendukung yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Buku Pop-Up

Pemilihan media buku pop-up ini didasari belum adanya media pop-up dalam buku pendidikan, terutama warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya sebagai pendidikan seni budaya. Buku pop-up pengenalan keris beserta proses pembuatannya yang dikemas dengan visual yang menarik tentu bisa menjadi daya tarik sendiri bagi murid sekolah dasar yang ingin mengenal tentang warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya. Media ini juga berfungsi sebagai media utama yang dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan pada murid Sekolah Dasar secara menarik dengan teknik *v-folding*.

Dalam menunjang informasi yang ada didalam buku pop-up ini, perlunya memperhatikan *readability* dalam perancangan buku pop-up ini. Maka perlunya acuan dalam kriteria pengerjaan buku pop-up ini. Ukuran yang digunakan pada buku pop-up ini adalah 21 cm x 29,7 cm. Dan Cover bukunya menggunakan *hardcover* dan laminasi *doff*, agar buku pop-up ini bisa bertahan lebih lama. Sedang isi daripada buku pop-up ini menggunakan kertas jenis *bc (brief card)* atau manila dengan gramatur 260 gr, dan dengan menggunakan sistem cetak *full colour*.

2. Media Pendukung

Untuk media pendukung publikasi dan promosi buku pop-up ini. Dibutuhkan beberapa jenis media yang paling efektif untuk menarik minat *target audience* dan *target market* yaitu:

a. X-Banner

Media X-Banner ini salah satu media pendukung yang efektif sebagai media promosi untuk mengenal buku pop-up ini, X-Banner ini juga sebagai pelengkap dalam publikasi buku pop-up ini. Nantinya X-Banner ini dicetak *full colour* diukur 160cm x 60cm.

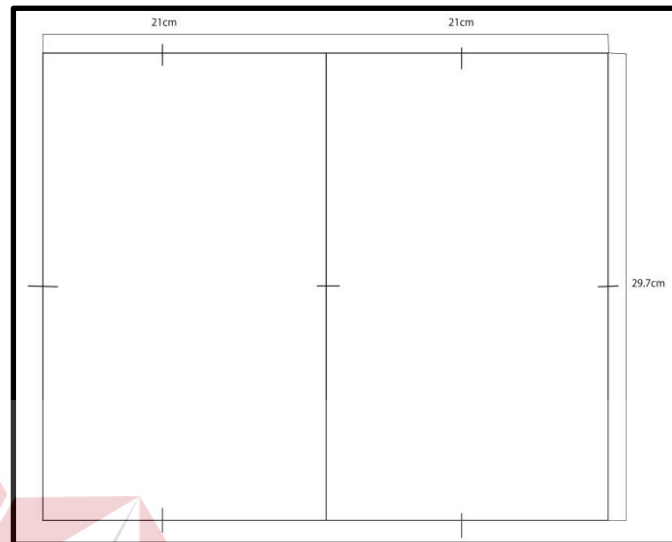
b. Poster

Media Poster merupakan media yang mudah dibaca, dilihat, dan dapat menarik perhatian *target audience* dan *target market* yang dituju karena mengetahui sekilas informasi tentang buku pop-up ini. Poster ini nantinya dicetak berukuran A3 (42 cm x 29,7 cm) dengan menggunakan kertas *art paper* 210 gr dan dicetak *full color*.

c. Gantungan Kunci

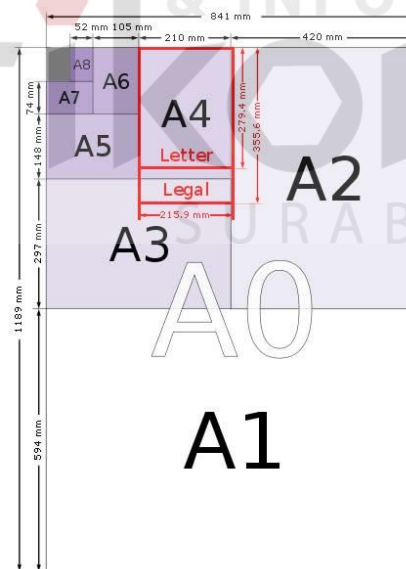
Gantungan kunci ini digunakan supaya secara personal dan disebarkan saat peluncuran buku. Gantungan kunci nantinya dicetak diukur 4 cm x 4 cm.

4.9 Ukuran Buku Pop-Up



Gambar 4.8 Ukuran Kertas Buku Pop-Up

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.9 Ukuran Kertas Standar Internasional Versi A

Sumber: <http://www.papersizes.org/a-paper-sizes.html>

Dalam perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Brojobuwono Karanganyar dengan teknik *v-folding* sebagai media pengenalan

kepada anak-anak nantinya ukuran yang digunakan adalah 42,0 cm x 29,7 cm dengan menggunakan kertas berukuran A3 dengan pertimbangan biaya produksi cetak dan efisiensi pada sistem pop-up nantinya. Penggunaan ukuran 42,0 cm x 29,7 cm sebagai ukuran buku pop-up pada umumnya ini mempermudah penyusunan informasi visual maupun tekstual karena sesuai dengan standar internasional buku pop-up.

4.10 Perancangan Desain Layout

1. Desain Cover Depan

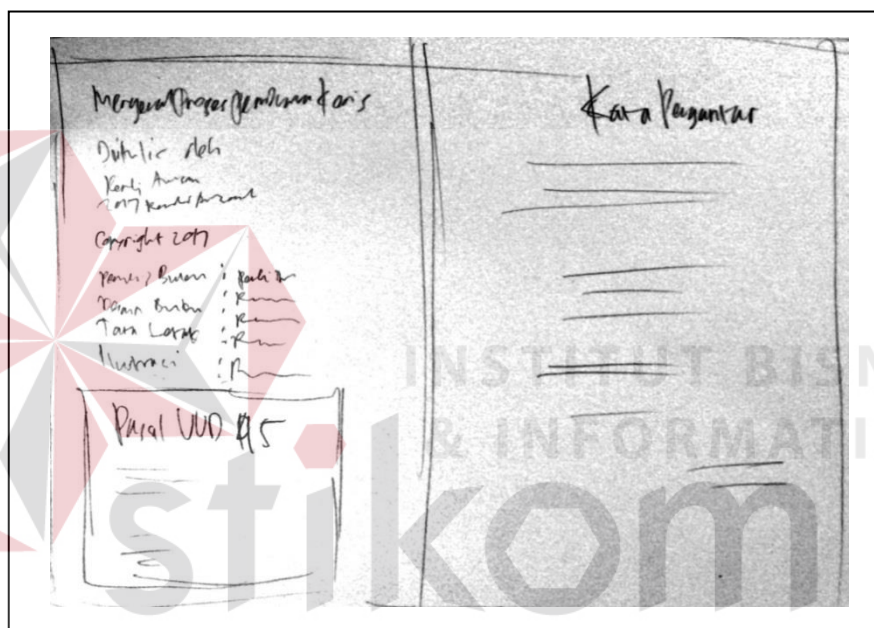


Gambar 4.10 Sketsa Layout Cover Depan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout cover depan memuat ilustrasi seorang mpu mengenalkan keris kepada anak-anak, dengan judul buku terletak pada tengah halaman, tata letak ini bertujuan agar pembaca mengetahui bahwa buku ini merupakan buku yang berisikan pengenalan terhadap keris beserta prosesnya. Pada cover ini bertujuan untuk variasi agar buku semakin dilirik sama anak-anak dan biar sesuai targetnya.

2. Halaman i dan ii

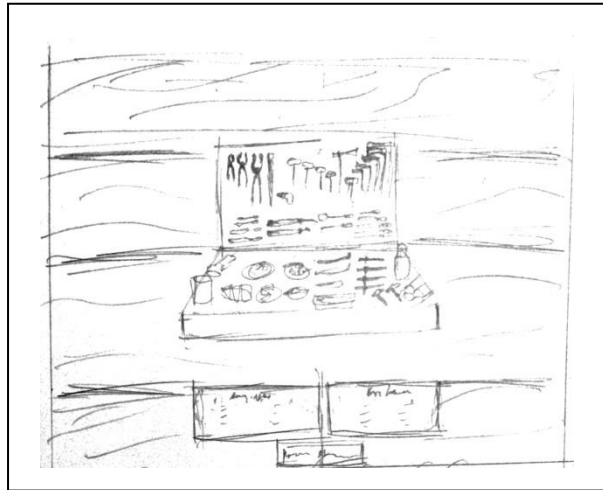


Gambar 4.11 Sketsa Halaman i (kanan) dan ii (kiri)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Halaman i merupakan layout untuk pengantar. Pada pojok kanan atas pada layout halaman i terdapat judul buku. Dan dibawah judul buku terdapat nama keterangan penulis, layout, dan perancang. Pada halaman i paling bawah, merupakan teks undang-undang yang mengatur tentang hak cipta. Teks undang-undang tentang hak cipta i. Pada halaman ii berisikan kata pengantar dari penulis, dan ucapan terimakasih dari penulis. Teks kata pengantar dibuat besar bertujuan untuk menyeimbangkan layout pada isi ucapan terimakasih.

3. Halaman 1

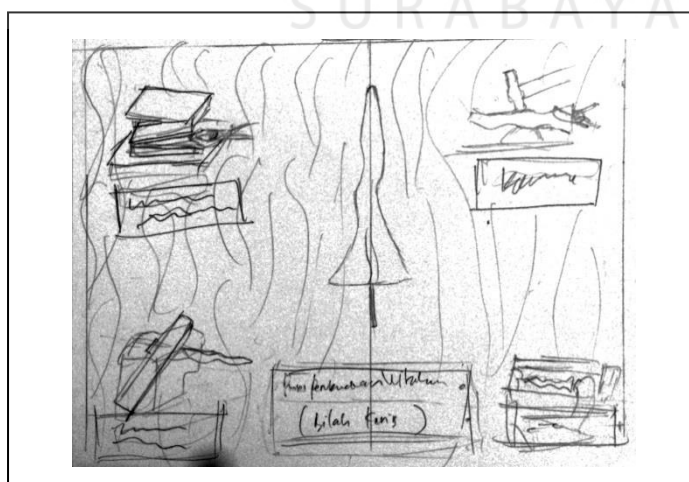


Gambar 4.12 Sketsa Layout Halaman 1 Alat dan Bahan Keris

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 1 merupakan halaman pertama dari mengenal proses pembuatan keris. Ditengah halaman ada meja dan alat-alat dan bahan membuat keris pada bagian bawah ada keterangan dari object tersebut, dan backgroundnya unsur kayu biar sinkron sama objectnya seolah-olah terlihat seperti lantai terbuat dari kayu.

4. Halaman 2



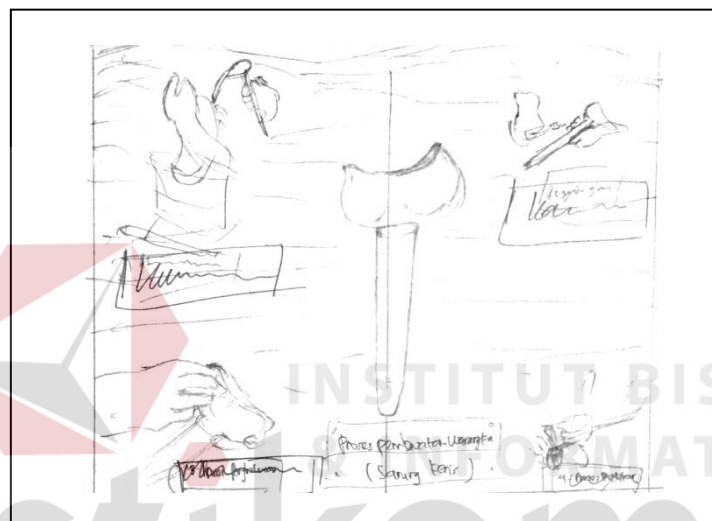
Gambar 4.13 Sketsa Layout Halaman 2 Proses Pembuatan Bilah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 2 merupakan awal proses pembuatan bilah keris. Ditengah

halaman merupakan hasil jadi sebilah keris, pada bagian bawah ada keterangan dari visual object tersebut. Dipojok kiri atas dan bawah terdapat proses membuat bilah keris dan pojok kanan atas bawah juga sama tetapi prosesnya diambil point-point penting karena anak-anak kalo kebanyakan visual suka merasa bosan.

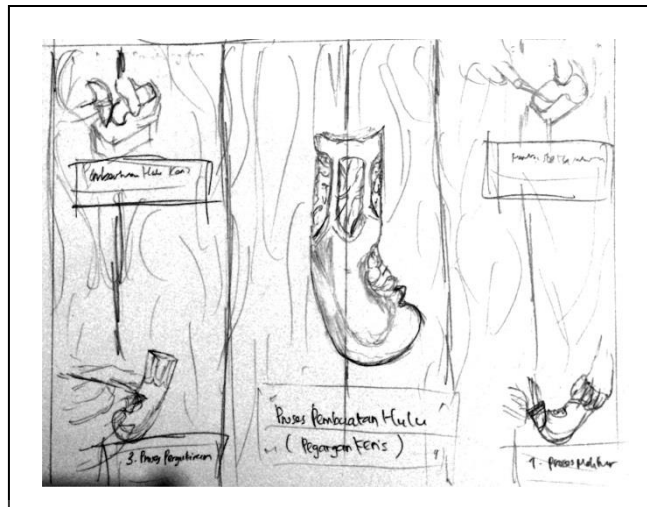
5. Halaman 3



Gambar 4.14 Sketsa Layout Halaman 3 Proses Pembuatan Warangka
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 3 merupakan proses pembuatan warangka keris. Ditengah halaman merupakan hasil jadi, pada bagian bawah ada keterangan tentang ilustrsi yang terdapat dihalaman tersebut. Pada sisi kiri dan kanan atas bawah merupakan proses pembuatan dari warangka keris. Maksud dari semua visual tersebut sama seperti halaman sebelumnya, pada intinya anak-anak visual dan kata-kata harus diimbangi kalo berat sebelah. Anak-anak tidak akan tertarik membaca dan merasa bosan.

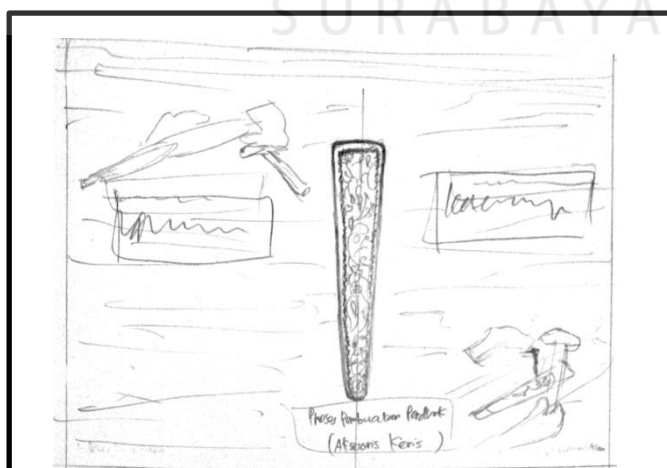
6. Halaman 4



Gambar 4.15 Sketsa Layout Halaman 4 Proses Pembuatan Hulu
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 4 merupakan proses pembuatan hulu keris atau pegangan. Ditengah halaman terdapat object dari hulu keris yang sudah jadi. Pada sisi kiri dan kanan atas bawah halaman merupakan proses pembuatan hulu keris.

7. Halaman 5



Gambar 4.16 Sketsa Layout Halaman 5 Proses Pembuatan Pendhok
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 5 merupakan proses pembuatan pendhok atau aksesoris keris. Ditengah halaman terdapat hasil jadi dari proses pembuatan pendhok keris atau aksesoris keris pada bagian bawah terdapat penjelasan secara singkat. Pada sisi kiri atas dan kanan bawah halaman terdapat proses pembuatan pendok keris. Pada halaman ini, cuma di visualkan dua ilustrasi dan satu object yang berada ditengah dengan teknik *v-folding*.

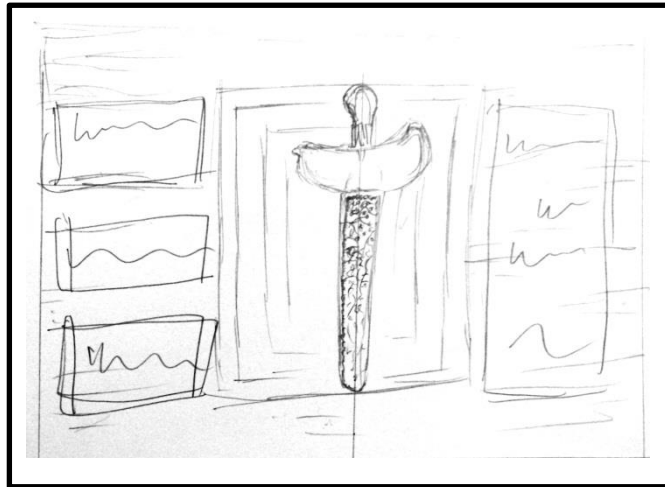
8. Halaman 6



Gambar 4.17 Sketsa Layout Halaman 6 Proses Sesajian
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 6 menampilkan proses sesajian atau syukuran dikarenakan pada tahap proses pembuatan keris sudah selesai. Terdapat background tikar dan dibawah ada tulisan keterangan tentang visual tersebut. Object ditempatkan ditengah-tengah soalnya biasanya orang kalo syukuran dll ditaruh ditengah sesuai adat istiadat jawa.

9. Halaman 7

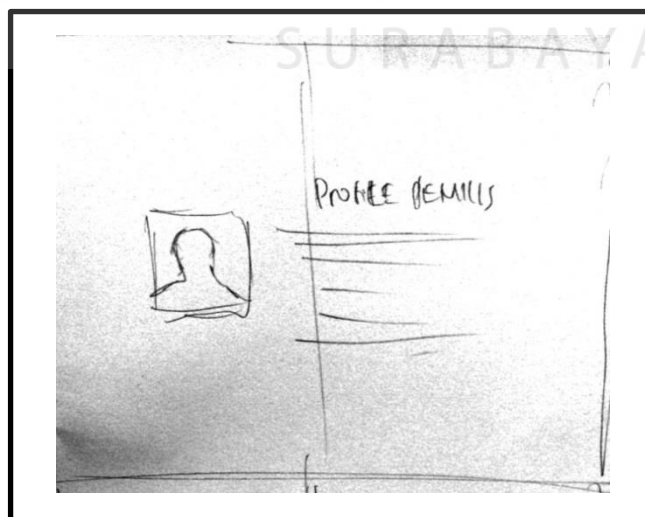


Gambar 4.18 Sketsa Layout Halaman Keris

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 7 menampilkan sebilah keris beserta warangkanya dikarenakan tahap proses pembuatan keris sudah selesai. Terdapat background pigora. Kemudian disebelah dikasih tambahan infografis tentang keris, supaya pada bagian tersebut tidak kosong dan menambah wawasan bagi anak-anak yang membaca.

10. Halaman 8



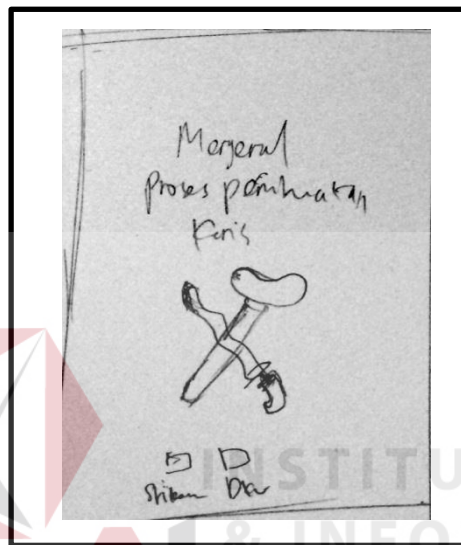
Gambar 4.19 Layout Halaman Profile

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halam 13 ini berisikan profile peneliti. Pada bagian kiri halaman

terdapat foto peneliti dengan warna hitam putih, dan pada bagian kanan terdapat biodata peneliti. Peletakan biodata dikiri untuk menyeimbangkan dari kesatuan layout dihalaman 13 ini, karena di bagian kanan halaman sudah terdapat objek foto.

11. Desain Cover Belakang



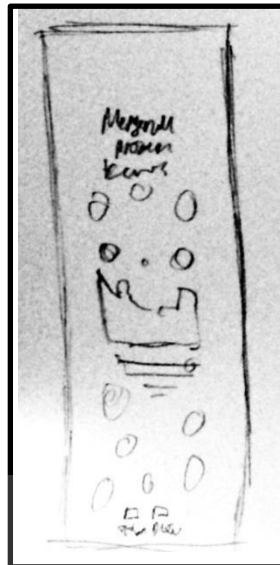
Gambar 4.20 Sketsa Layout Cover Belakang

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dibagian desain cover belakang ini sama seperti desain cover pada bagian depan. Hanya saja dibawah judul terdapat warangka dan sebilah keris disilangkan dan diletakan pas ditengah-tengah halaman. Dan juga terdapat logo Stikom Surabaya dan DKV Stikom Surabaya pada bagian bawah judul. Peletakan ditengah ini agar bagian kiri dan kanan seimbang.

4.11 Perancangan Desain Media Pendukung

1. X-Banner



Gambar 4.21 Sketsa X-Banner

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout pada X-Banner menggunakan ilustrasi seperti pada cover buku. Pada bagian atas merupakan judul buku. Pada bagian bawah judul terdapat seorang mpu mengenalkan proses pembuatan keris pada anak-anak. Sedangkan bagian bawah X-Banner diberi logo Stikom Surabaya dan logo DKV Stikom Surabaya.

2. Poster



Gambar 4.22 Sketsa Poster

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Poster merupakan salah satu media pendukung yang berukuran 29,7 cm x 21 cm dicetak *full color* dikertas artpaper 260 gr. Layout poster mengadaptasi dari desain X-Banner.

3. Gantungan Kunci



Gambar 4.23 Sketsa Gantungan Kunci

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Desain layout gantungan kunci ini mengadaptasi dari background cover belakang buku pop-up.

4.12 Sistem Produksi Buku Pop-Up

4.12.1 Sistematika Penerbit Buku

Pada perancangan buku pop-up proses pembuatan buku disimulasikan CV. Khrisna. Setelah melalui berbagai proses dan wawancara dengan pihak percetakan tentang proses produksi hingga biaya produksi, maka diperoleh estimasi biaya cetak buku pop-up sebanyak 1000 eksemplar sebagai berikut:

Biaya cetak isi buku ± 15 halaman = Rp 45.000.000,-

Biaya cetak cover = Rp 2.500.000,-

Biaya hardcover = Rp 15.000.000,-

Total = Rp 44.500.000,- : 1000 eksemplar

= Rp 44.500,-



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

4.13 Implementasi Karya

4.13.1 Media Utama

1. Desain Cover



Gambar 4.24 Desain Cover

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Desain cover menggunakan ilustrasi pemandangan dengan warna *hot colour* yang bertujuan memunculkan *enjoyable* agar target audience tertarik dan biar berbeda dengan buku warisan budaya Indonesia terutama tentang keris beserta prosesnya.

2. Halaman i dan ii



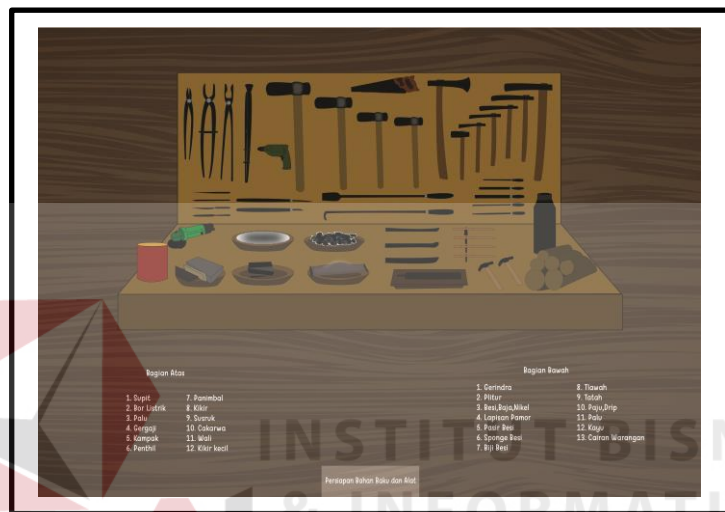
Gambar 4.25 Halaman i (kanan), dan halaman ii (kiri)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman i dan ii menggunakan font *calibri* agar informasi bisa dibaca

dengan jelas. Penggunaan warna *orange* dimaksudkan agar bisa menarik perhatian mata. Halaman i berisikan tentang informasi penulis, layout, dan lain-lain. Dan dibagian bawah halaman i merupakan informasi mengenai Undang-Undang dan Pasal yang mengatur tentang Hak Cipta. Sedangkan halaman ii berisi kata pengantar dan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait.

3. Halaman 1

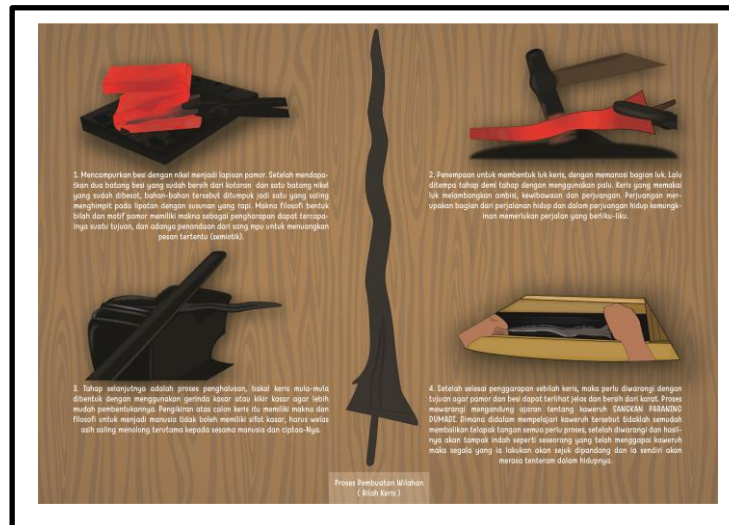


Gambar 4.26 Halaman 1 Proses Membuat Bilah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 1 merupakan halaman pertama dari mengenal proses pembuatan kris. Ditengah halaman ada meja dan alat-alat dan bahan membuat kris pada bagian bawah ada keterangan dari object tersebut, dan backgroundnya unsur kayu biar sinkron sama objectnya seolah-olah terlihat seperti lantai terbuat dari kayu.

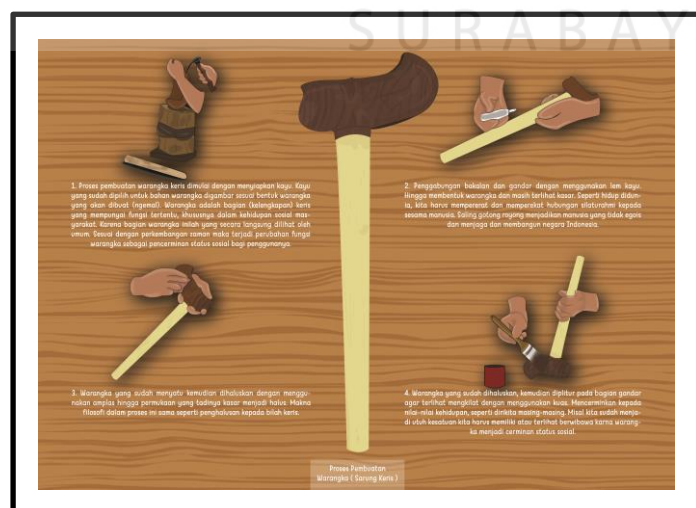
4. Halaman 2



Gambar 4.27 Halaman 2 Proses Membuat Bilah
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Halaman 2 ini mulai merupakan awal proses pembuatan bilah keris. Ditengah halaman merupakan hasil jadi sebilah keris, pada bagian bawa ada keterangan dari visual object tersebut. Dipojok kiri atas dan bawah terdapat proses membuat bilah keris dan pojok kanan atas bawah juga sama dan disertai keterangan proses pembuatan bilah keris dengan bahasa yang mudah dipahami.

5. Halaman 2



Gambar 4.28 Halaman 3 Proses Membuat Warangka
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

9. Halaman 7



Gambar 4.32 Halaman 6 Sebilah Keris
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 7 menampilkan sebilah keris beserta warangkanya dikarenakan tahap proses pembuatan keris sudah selesai. Terdapat background pigora. Seolah-olah keris dihargai akan nilai-nilai yang terkandung dalam keris, dan disertai infografis tentang keris dengan singkat agar mudah dipahami pembaca terutama anak-anak.

10. Profile

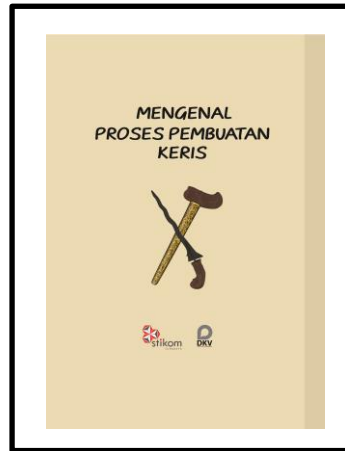


Gambar 4.33 Profil Penulis
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman ini merupakan halaman berisikan profile penulis secara singkat. Foto penulis diletakkan dibagian sebelah kiri ini agar menyeimbangkan

informasi di bagian kiri.

11. Desain Cover Belakang



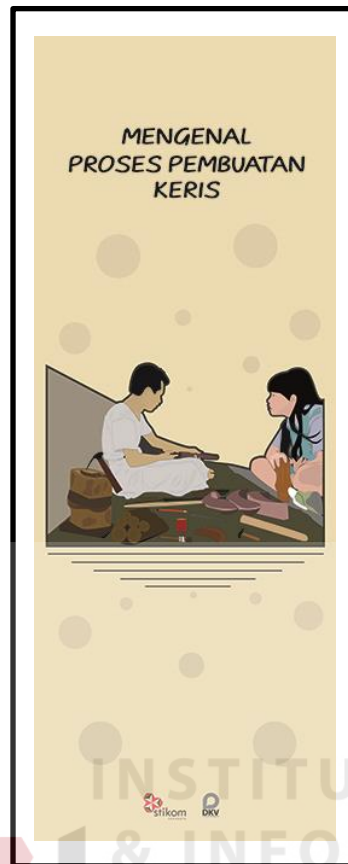
Gambar 4.34 Desain Cover Belakang

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Desain cover bagian belakang menggunakan menggunakan warna *cream* yang diadaptasi dari warna pada bagian cover depan. Dibawah judul terdapat warangka dan sebilah keris disilangkan dan diletakan pas ditengah-tengah halaman. Dan juga terdapat logo Stikom Surabaya dan DKV Stikom Surabaya pada bagian bawah judul. Peletakan ditengah ini agar bagian kiri dan kanan seimbang.

4.13.2 Media Pendukung

1. X-Banner



Gambar 4.35 Desain X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Media pendukung berupa X-Banner berukuran 200 x 60 cm. X-Banner didesain dengan mengadaptasi dari cover Buku pop-up sesuai dengan sketsa layout yang telah dirancang sebelumnya.

2. Poster



Gambar 4.36 Desain Poster

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout desain poster mengadaptasi dari layout cover depan buku pop-up. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, tidak terdapat perbedaan yang kontras antara desain cover, x-banner, dan poster. Perbedaan hanya pada ukuran medianya saja. Untuk ukuran desain poster menggunakan ukuran A3 29,7 cm x 42 cm.

3. Gantungan Kunci



Gambar 4.37 Gantungan Kunci

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Desain gantungan kunci menggunakan gambar pada bagian cover belakang buku pop-up.